(JIPD)
Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 6, No. 2, Bulan Oktober Tahun 2022, Hal. 73-78
E-ISSN: 2598-408X, P-ISSN: 2541-0202
http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd
https://doi.org/10.36928/jipd.v6i2.1222

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DRTA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SD NEGERI 209 SALOBULO KABUPATEN WAJO

Lukman[1], Nur Ilmi[2], Widia Reskiani[3]
[1,2,3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
e-mail: abu_zikran@yahoo.co.id
nurilmi@unm.ac.id
reskianiwidia.wr@gmail.com

Diterima: 12 Juni 2022, Direvisi: 2 Agustus 2022, Diterbitkan: 31 Oktober 2022

Abstract: This research is motivated by the learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 209 Salobulo who have not yet reached the minimum learning completeness standard (SKBM). The purpose of this study was to improve the process and results of learning to read and understand students' reading comprehension through the application of the DRTA learning model in class V. This research was a classroom action research (CAR) and used a qualitative approach. The subjects in this study were teachers and fifth grade students of SD Negeri 209 Salobulo, totaling 20 students. The focus of this research is the focus of the process and the focus of the results. This research consisted of 2 cycles and each cycle consisted of 1 meeting. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. In the first cycle the teacher's observation results are in the good category (B), the student's observation results are in the sufficient category (C) and the student learning test results are in the sufficient category (C). In cycle II, the teacher's observation results were in the good category (B), for the student's observation results were in the good category (B) and the student learning test results showed completeness in the good category (B). The conclusion is that this study shows that the application of the DRTA learning model can improve the process and learning outcomes of reading comprehension for fifth graders at SD Negeri 209 Salobulo.

Keyword: DRTA model, learning outcomes, and reading comprehension

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 209 Salobulo yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimum (SKBM). Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran DRTA di kelas V. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 209 Salobulo yang berjumlah 20 siswa. Fokus dari penelitian ini yaitu fokus proses dan fokus hasil. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, tes, dan dokumentasi. Pada siklus I hasil observasi guru berada pada kategori baik (B), untuk hasil observasi siswa berada pada kategori cukup (C) dan hasil tes belajar siswa berada pada kategori cukup (C). Pada siklus II hasil observasi guru berada pada kategori baik (B), untuk hasil observasi siswa berada pada kategori baik (B) dan hasil tes belajar siswa menunjukkan ketuntasan dikategori baik (B). Kesimpulannya yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran DRTA dapat meningkatkan proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 209 Salobulo.

Kata kunci: Model DRTA, hasil belajar, dan membaca pemahaman

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus dipenuhi karena pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas penerus bangsa agar kelak dapat menjadi individu yang mengerti akan perkembangan zaman dan tidak tertinggal dari bangsa lain. Selain itu setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Peningkatan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia merupakan tujuan setiap bangsa dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman. Pendidikan memiliki tujuan penting sebagaimana yang tertuang dalam fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu :

Mengembangkan kemam-puan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembanganya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-Undang di atas tentang sistem pendidikan nasional diketahui bahwa siswa diharapkan dapat menjadi manusia beriman, demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Maka dari itu, pendidikan dapat mengubah pribadi manusia menjadi berkarakter baik serta dapat menjadi generasi penerus yang berkualitas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Halik et al., (2019) bahwa "Pendidikan adalah tempat peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki, mengembangkan kecerdasan, keterampilan dan dapat secara aktif belajar sehingga memiliki akhlak yang baik serta menciptakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas."

Pelaksanaan pendidikan terbagi atas dua yakni pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang ditempuh secara resmi pada satuan lembaga atau organisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah atau yayasan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang didapat tidak secara formal melalui sekolah maupun perguruan tinggi, namun pelaksanaannya tetap terstruktur dan berjenjang.

Sehingga demikian diperlukan pendidikan dan pengajaran berbagai disiplin ilmu di lingkungan pendidikan formal. Salah satu disiplin ilmu yaitu melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi, dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah dalam kehidupan.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca, karena dengan membaca dapat mengetahui berbagai hal yang belum diketahui dengan kata lain dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi yang diperlukan bahkan memperoleh ilmu baru yang beum diketahui sebelumnya. Menurut Tahmidaten & Krismanto, (2018) bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Salah satu jenis membaca yaitu membaca pemahaman, menurut Suyoto bahwa membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Membaca pemahaman berkaitan erat dengan kemampuan mengingat apa yang telah dibaca, namun beberapa siswa menganggap membaca merupakan hal yang membosankan sehingga hal tersebut membuat kurangnya pemahaman siswa. (Siti Jainiyah, 2015:3)

Pada kondisi seperti ini, guru yang merupakan pusat untuk meningkatkan mutu pendidikan yang bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga diperlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi/konsep yang akan diajarkan. Guru memiliki peran penting sebagai transformer, karena dapat dikatakan bahwa tidak akan ada perubahan dalam perubahan dan peningkatan kualitas siswa jika tidak didahului dengan perubahan dan peningkatan kualitas gurunya.

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang dilakukan pada bulan

September 2021, data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelas V SD Negeri 209 Salobulo Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa yang masih dibawah standar 70 SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) dari 20 siswa hanya 8 siswa yang mencapai SKBM. Penyebab yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu aspek guru dan aspek siswa. Kedua aspek tersebut saling berkaitan, adapun aspek guru : 1) guru kurang mengaktifkan siswa, 2) model pembelajaran yang kurang bervariasi atau guru tidak menggunakan model pembelajaran, 3) guru kurang mengarahkan siswa untuk melakukan *predicting*, 4) guru kurang mengarahkan siswa untuk melakukan *proving*. Sedangkan aspek siswa : 1) siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, 2) siswa kurang tertarik dan cenderung bosan selama proses pembelajaran berlangsung, 3) siswa kurang menguasai materi, 4) siswa memiliki pemahaman yang kurang.

Salah satu unsur agar hasil belajar siswa dapat meningkat yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kajian materi yang akan disampaikan agar pembelajaran dapat terlaksana secara optimal di dalam kelas. Model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* dapat digunakan oleh guru dalam mengoptimalkan membaca pemahaman siswa. Menurut Lutfiana et al, (2017) bahwa model pembelajaran DRTA memfokuskan siswa agar membaca dan berfikir terlebih dahulu sebelum guru memberikan materi.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Ginting (2019) dengan judul Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung, adapun hasil penelitian ini yaitu strategi atau model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa seiring dengan peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam materi teks narasi sejarah untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa. Sehingga peneliti mengangkat judul "Penerapan Model Pembelajaran DRTA (*Drirected Reading Thinking Activity*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 209 Salobulo Kabupaten Wajo".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian dilakukan secara spesifik. Menurut Sidiq & Choiri, (2019) penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Menurut Ilmi, (2021) bahwa prinsip metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan, mengolah, mereduksi, menganalisis, dan menyajikan data secara objektif atau sesuai dengan fakta. Penelitian ini difokuskan pada dua hal, yaitu fokus proses dan fokus hasil. 1). Fokus proses, yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran DRTA *(Directed Reading Thinking Activity)* dalam membaca pemahaman di kelas V SD Negeri 209 Salobulo Kecematan Sajoanging Kabupaten Wajo. 2). Fokus hasil, yaitu peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah penerapan model pembelajaran DRTA *(Directed Reading Thinking Activity)* pada membaca pemahaman di kelas V SD Negeri 209 Salobulo Kecematan Sajoanging Kabupaten Wajo.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 209 Salobulo Kecematan Sajoanging, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini nanti adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 209 Salobulo Kecematan Sajoanging Kabupaten Wajo. Adapun jumlah siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang siswa, yang masing-masing terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Parnawi (2020) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas melalui intropeksi diri, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri dengan tujuan memperbaiki kualitas dan mutu pendidikan.

Adapun indikator keberhasilan penerapan model DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) terdiri dari indikator proses dan indikator hasil. Berikut penjelasannya :

a. Indikator proses, penelitian dikatakan berhasil jika guru dan siswa melaksanakan semua langkah-langkah model DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan baik sehingga mencapai taraf keberhasilan ≥76 % dengan kategori baik.
b. Indikator hasil, hasil belajar siswa dianggap berhasil jika ≥ 76% siswa kelas V SD Negeri 209 Salobulo abupaten Wajo mencapai SKBM dengan nilai 70 yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah.

Selanjutnya data hasil observasi dianalisis secara kualitatif dengan teknik kategorisasi sebagai berikut :

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76%-100%	Baik (B)
60%-75%	Cukup (C)
0%-60%	Kurang (K)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan sebuah model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 209 Salobulo yang terdiri dari 20 siswa dengan rincian 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini terlaksana dalam dua siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian.

Proses pelaksanaan siklus I dan siklus II masing-masing dilakukan dengan 1 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahapan yang pertama perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran DRTA *(Directed Reading Thinking Activity*), dimana dalam prosesnya masih terdapat kekurangan yang terjadi pada siklus ini disebabkan dari faktor guru dan siswa. Kekurangan-kekurangan yang terjadi yaitu pada langkah 3 guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca bagian bacaan yang telah diprediksi ceritanya melalui gambar sehingga guru harus memberikan kesempatan yang lebih kepada siswa dan pada langkah 4 guru kurang meyakinkan siswa sehingga guru harus lebih meyakinkan siswa bahwa hasil prediksi yang telah dibuatnya sesuai.

Hasil observasi pembelajaran aspek guru pada siklus I menunjukkan bahwa dari 5 langkah model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) yang terdiri dari 15 indikator. Peneliti yang berperan sebagai guru melaksanakan 12 indikator kategori baik (B), karena masih ada indikator yang belum tercapai pada siklus I, maka pada siklus II guru memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Adapun hasil dari observasi pembelajaran aspek guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 13 dari 15 indikator dengan kategori baik (B).

Hasil observasi pembelajaran aspek siswa mengalami peningkatan diketahui bahwa pada siklus I persentase ketercapaian pada aspek siswa yaitu dengan kategori cukup (C), lalu pada siklus II persentase ketercapaian aspek siswa meningkat dengan kategori baik (B).

Hasil tes evaluasi pada siklus I diketahui bahwa dari 20 siswa, hanya 15 siswa yang dapat mencapai SKBM, dan 5 siswa belum mencapai SKBM. Adapun rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 74,9. Pada siklus II hasil tes evaluasi siswa mengalami peningkatan yaitu terdapat 18 dari 19 siswa yang mencapai SKBM dan tersisa 1 siswa yang belum mencapai SKBM dengan rata-rata nilai yang mencapai 84,5.

Berdasarkan uraian hasil observasi guru, observasi siswa, dan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Halik et al., (2019) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) kualitas proses pembelajaran membaca pemahaman siswa dapat meningkat, peningkatan kemampuan tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai kemampuan membaca pemahaman pada setiap siklus.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ikhsan & Maulana, (2017) bahwa pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) lebih baik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu, Lutfiana et al., (2017)

mengungkapkan bahwa pada langkah prediksi siswa diminta membuat dugaan melalui gambar dan judul bacaan sehingga dengan penerapan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dapat memfokuskan siswa membaca dan berfikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Ikhsan & Maulana, (2017) bahwa pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) lebih baik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 209 Salobulo Kabupaten Wajo.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa observasi guru berada pada kategori baik (B), observasi siswa berada pada kategori cukup (C), dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi cukup (C) sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada observasi guru berada pada kategori baik (B), observasi siswa berada pada kategori baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kategori baik (B). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dapat meningkatkan proses belajar dan hasi belajar membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 209 Salobulo Kabupaten Wajo.

DAFTAR RUJUKAN

Atik. (2018). Pengaruh Penerapan Directed Reading Thinking Activity (Drta) Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang, *Skripsi*. Makassar : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Bunadi, Ni Made Rusni, Sutama Made I, Ida Bagus Sutresna. 2014. Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Cerpen Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 4 Kubutambahan. *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2 (1).

Ginting, Fiorentina, BR. (2019). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV Di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung.*Skripsi*. Bandar Lampun: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN).

Halik, A., Israwaty, I.,& Monalisa. (2019). Penerapan Metode Directed Reading Thingking Activity (Drta) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 65 Parepare. *Jurnal Nalar Pendidikan*.Vol.7 (2) 125-131.

Helmiati, M. Ag. 2012. *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.

Ikhsan, MT Hartono., & Maulana, Panji. (2017). Efektivitas Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Sastra dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Sebelas April.* Vol. 1(1).

Ilmi, Nur. (2021). Analisis Pragmatik Imperatif Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan.* Vol. 5(1), 154-160.

Jainiyah, Siti. 2015. Penerapan Strategi Direct Reading Thinking Activity (Drta) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Tema Berbagai Pekerjaan Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD.* Vol.3 (1)

Lutfiana E., Mudzanatum., & Priyanto Wawan. 2017. Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Dalam Menenmukan Kalimat Utama di SDN Mranggen 2. *Dinamika Pendidikan.* Vol XXII (2).

Parnawi, A. (2020). Penelitian Tindakan Kelas (Classromm Actinon Research). *In Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia.* Vol.4 (3), 662-672.

Sidiq, U & Choiri, M. M. 2019. Metode Penelitian Kualitatis di Bidang Pendidikan. *In Journal of Chemical Information and Modeling.* CV. Nata Karya

Sundari, Hana. (2015). Model-model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing.*Jurnal Pujangga.* Vol 3(2). 106-117.

Tim, P. (2019). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa.* Universitas Negeri Makassar.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003*.

Yuliantika, N. P., Kristiantari, M. G. R., & Putra, M. (2018). Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman.*JP2.*Vol.1(3), 170–179.